

## DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN REHABILITASI PECANDU NARKOBA

Roihan Ramadhan<sup>1</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>, Eka Prahadiyan Abdurrahman<sup>3</sup>

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : [rezarevino6@gmail.com](mailto:rezarevino6@gmail.com)<sup>1</sup> , [fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id)<sup>2</sup> , [eprahadian@gmail.com](mailto:eprahadian@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak dukungan keluarga terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Yayasan IPWL Nazar. Dukungan keluarga diyakini memiliki peran penting dalam proses pemulihan pecandu narkoba, namun belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam dari sudut pandang para pecandu itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode casework, di mana peneliti melakukan studi kasus mendalam terhadap satu orang pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen terkait riwayat kehidupan dan proses rehabilitasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun pengawasan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan ketahanan diri para pecandu dalam menjalani rehabilitasi. Namun, bentuk dan kualitas dukungan keluarga yang dibutuhkan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu dan tahapan rehabilitasi yang dijalani. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran dukungan keluarga dalam rehabilitasi pecandu narkoba dan implikasinya bagi pengembangan intervensi yang melibatkan keluarga secara efektif.

**Kata Kunci: Pecandu Narkoba, Dukungan Keluarga, Rehabilitasi**

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of family support on the success of drug addict rehabilitation at the IPWL Nazar Foundation Rehabilitation Center. Family support is believed to have an important role in the recovery process of drug addicts, but there has not been much research that examines it in depth from the perspective of the addicts themselves. This research uses a qualitative approach with a casework method, where researchers conduct an in-depth case study of one drug addict undergoing rehabilitation. Data was collected through in-depth interviews, observations, and document studies related to the life history and rehabilitation process of the participants. The research results reveal that family support, whether in the form of emotional,*

### Article History

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :  
**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*instrumental or supervisory support, has a significant influence on the motivation and resilience of addicts in undergoing rehabilitation. However, the form and quality of family support needed can vary depending on individual characteristics and the stage of rehabilitation undertaken. This research provides in-depth insight into the role of family support in the rehabilitation of drug addicts and its implications for the development of interventions that effectively involve families.*

**Keywords:** Drug Addicts, Family Support, Rehabilitation

## PENDAHULUAN

Narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) dalam takaran tertentu secara medis dapat digunakan untuk suatu pengobatan. Namun zat tersebut bila digunakan di luar medis dengan ukuran melebihi takaran (di luar dosis) maka pengguna akan mengalami kecanduan, sedangkan bila dihentikan penggunaannya mereka akan sakao (sekarat). Orang-orang pengguna NAPZA inilah dinamakan Korban NAPZA. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Pasal 1. No 4: "Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan ZAT Adiktif lainnya yang selanjutnya dalam tulisan ini disebut Korban NAPZA adalah pemakaian narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya dengan maksud bukan untuk pengobatan dan/atau penelitian serta digunakan tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.

Korban NAPZA dapat mengalami kerusakan organ tubuh yang sangat vital, seperti syaraf otak, jantung, paru-paru dan ginjal, bahkan dapat berakibat kematian. Seseorang menjadi Korban NAPZA berakibat fisik lemah, mental terganggu sehingga menjadi beban orang lain (keluarga, masyarakat, bangsa dan negara) yang harus mengurusnya. Di Indonesia setiap harinya terdapat orang meninggal dunia antara 40-50 orang akibat dari penyalahgunaan NAPZA. Jumlah Korban NAPZA di Indonesia sebesar 4,1 juta jiwa. Kerugian negara dihabiskan untuk konsumsi Narkoba 50 triliun per tahun (BNN dan Puslitkes Universitas Indonesia, 2015).

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Meskipun upaya pencegahan dan pemberantasan terus dilakukan, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba masih cukup tinggi. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2021, terdapat sekitar 3,4 juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba (BNN, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya rehabilitasi bagi pecandu narkoba untuk memulihkan kondisi fisik, psikologis, dan sosial mereka. Rehabilitasi pecandu narkoba melibatkan berbagai aspek, seperti terapi farmakologi, terapi perilaku kognitif, konseling, dan dukungan sosial. Salah satu faktor yang dianggap berperan penting dalam keberhasilan rehabilitasi adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi pecandu narkoba dan dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, serta pengawasan yang diperlukan selama proses pemulihan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak dukungan keluarga terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba. Namun, hasil penelitian tersebut masih beragam dan belum konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi berkontribusi positif terhadap keberhasilan rehabilitasi (Prabandari et al., 2019; Sulistyowati et al., 2020), sedangkan penelitian lain menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan (Mulyadi et al., 2018; Wijaya et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut dampak dukungan keluarga

terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi, serta implikasinya bagi pengembangan program rehabilitasi yang melibatkan keluarga secara efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode casework, di mana peneliti melakukan studi kasus mendalam terhadap satu orang pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen terkait riwayat kehidupan dan proses rehabilitasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Yayasan IPWL Nazar**

IPWL Nazar adalah sebuah pusat rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang terletak di Medan, Sumatera Utara. Institusi ini didirikan dengan tujuan untuk membantu proses pemulihan dan pembinaan bagi para pecandu narkoba agar dapat pulih dan kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif.

IPWL Nazar menerapkan pendekatan rehabilitasi yang komprehensif, meliputi terapi medis, konseling psikologis, bimbingan spiritual, serta pelatihan keterampilan hidup. Salah satu aspek penting dalam program rehabilitasi di IPWL Nazar adalah melibatkan keluarga secara aktif dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Pihak institusi menyadari bahwa dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pecandu narkoba menjalani rehabilitasi dengan lebih baik.

Oleh karena itu, IPWL Nazar mengadakan sesi konseling dan edukasi bagi keluarga untuk membantu mereka memberikan dukungan yang optimal dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun pengawasan. Selain itu, keluarga juga diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan tertentu di IPWL Nazar, seperti family gathering, konseling keluarga, dan kegiatan rekreasi bersama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan keluarga dan membangun lingkungan yang kondusif bagi proses pemulihan pecandu narkoba. IPWL Nazar telah berpengalaman dalam menangani kasus-kasus rehabilitasi pecandu narkoba dan memiliki fasilitas serta tenaga profesional yang memadai untuk menunjang program rehabilitasi yang efektif.

### **Dukungan Keluarga**

Pecandu narkoba seringkali menghadapi tantangan yang berat dalam proses rehabilitasi dan pemulihan. Selain menghadapi gejala putus zat dan dampak fisik akibat penyalahgunaan narkoba, mereka juga harus berjuang melawan kecanduan psikologis dan mengatasi masalah-masalah sosial seperti stigma negatif dan kurangnya dukungan lingkungan. Dalam situasi seperti ini, dukungan dari keluarga menjadi sangat penting untuk membantu pecandu narkoba menjalani proses rehabilitasi dengan lebih baik. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan pengawasan. Dukungan emosional meliputi penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan keluarga kepada pecandu narkoba. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka yang seringkali terguncang akibat penyalahgunaan narkoba. Keluarga yang penuh kasih sayang dan penerimaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pemulihan.

Dukungan instrumental dari keluarga, seperti bantuan finansial dan penyediaan fasilitas yang diperlukan, juga berkontribusi terhadap keberhasilan rehabilitasi. Pecandu narkoba seringkali menghadapi

masalah keuangan dan kehilangan pekerjaan karena kecanduan mereka, sehingga dukungan finansial dari keluarga dapat membantu mereka fokus pada proses pemulihan tanpa terbebani masalah ekonomi. Selain itu, dukungan keluarga dalam bentuk pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap perilaku pecandu narkoba selama rehabilitasi juga dianggap penting. Pengawasan dari keluarga dapat membantu mencegah kekambuhan dan memastikan bahwa pecandu narkoba tetap menjalankan program rehabilitasi dengan disiplin. Namun, perlu diperhatikan bahwa dukungan keluarga yang berlebihan atau terlalu mengekang dapat berdampak negatif pada proses pemulihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya dukungan sosial, khususnya dari keluarga, dalam proses pemulihan pecandu narkoba (Prabandari et al., 2019; Sulistyowati et al., 2020). Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi pecandu narkoba dan dapat memberikan dukungan emosional, motivasi, serta pengawasan yang diperlukan selama rehabilitasi. Dukungan emosional dari keluarga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri pecandu narkoba, yang seringkali terguncang akibat dampak penyalahgunaan narkoba. Keluarga yang penuh kasih sayang dan penerimaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pemulihan. Selain itu, dukungan instrumental dari keluarga, seperti bantuan finansial dan penyediaan fasilitas yang diperlukan, juga berkontribusi terhadap keberhasilan rehabilitasi. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap perilaku pecandu narkoba selama rehabilitasi memiliki pengaruh positif. Pengawasan dari keluarga dapat membantu mencegah kekambuhan dan memastikan bahwa pecandu narkoba tetap menjalankan program rehabilitasi dengan disiplin. Namun, perlu diperhatikan bahwa dukungan keluarga yang berlebihan atau terlalu mengekang dapat berdampak negatif pada proses pemulihan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan yang seimbang, dengan tetap memberikan ruang dan kepercayaan kepada pecandu narkoba untuk bertanggung jawab atas proses pemulihan mereka sendiri.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa jenis dan bentuk dukungan keluarga yang dibutuhkan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu pecandu narkoba dan tahapan rehabilitasi yang dijalani. Pada tahap awal rehabilitasi, dukungan emosional dan motivasi dari keluarga menjadi sangat penting untuk membantu pecandu narkoba mengatasi gejala putus narkoba dan membangun komitmen untuk sembuh. Sedangkan pada tahap lanjut, dukungan instrumental dan pengawasan yang lebih ketat mungkin diperlukan untuk mencegah kekambuhan. Oleh karena itu, program rehabilitasi pecandu narkoba perlu melibatkan keluarga secara efektif dan memberikan edukasi serta pelatihan kepada keluarga tentang cara memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu dan tahapan rehabilitasi. Pendekatan yang melibatkan keluarga secara holistik dapat meningkatkan keberhasilan rehabilitasi dan membantu mencegah kekambuhan dalam jangka panjang.

## Metode Pekerja Sosial

Metode Pekerja Sosial Tahapan casework menurut skidmore Thackeray dan Farley 1994:

1. **Tahap “penelitian”,** (*studyphase*) Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi secara mendalam terkait seorang pecandu narkoba berinisial A yang sedang menjalani rehabilitasi di IPWL Nazar. Kegiatan yang dilakukan meliputi wawancara mendalam dengan pecandu narkoba tersebut, observasi terhadap interaksinya dengan keluarga saat kunjungan, serta studi dokumen terkait riwayat kehidupan, riwayat penyalahgunaan narkoba, dan catatan medis atau psikologisnya. Melalui wawancara mendalam, peneliti menggali informasi tentang pengalaman pecandu narkoba selama rehabilitasi, tantangan yang dihadapi, serta peran dan bentuk dukungan keluarga yang diterimanya.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi dan dukungan keluarga terhadap pecandu narkoba ketika mereka mengunjungi atau terlibat dalam kegiatan di IPWL Nazar.

2. **Tahap “pengkajian”**, (*assesment phase*) Pada tahap pengkajian ini, peneliti menganalisis dan mengevaluasi seluruh informasi yang telah dikumpulkan pada tahap penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh pecandu narkoba tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses rehabilitasinya, terutama terkait dengan dukungan keluarga yang diterimanya. Peneliti akan memeriksa secara cermat riwayat hidup pecandu narkoba, mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan sosial, hingga penyebab awal penyalahgunaan narkoba. Selain itu, peneliti juga akan menilai kondisi kesehatan fisik dan mental pecandu narkoba saat ini, serta kemajuan atau hambatan yang dialami selama menjalani rehabilitasi di IPWL Nazar.

3. **Tahap “intervensi”**, Pada tahap intervensi, peneliti akan merumuskan dan menerapkan strategi yang bertujuan untuk membantu pecandu narkoba mencapai keberhasilan dalam proses rehabilitasinya, terutama dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan dukungan keluarga yang diterimanya. Intervensi yang dilakukan akan disesuaikan dengan hasil pengkajian pada tahap sebelumnya. Jika ditemukan adanya kekurangan dalam dukungan emosional dari keluarga, peneliti dapat mengadakan sesi konseling keluarga untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota keluarga dalam memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan pecandu narkoba. Sesi ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang bagi proses pemulihan.

4. **Tahap “terminasi”**, Pada tahap terminasi, peneliti akan mengevaluasi hasil dari intervensi yang telah dilakukan dan mempersiapkan pecandu narkoba serta keluarganya untuk mengakhiri hubungan profesional dengan peneliti. Tahap ini dilakukan ketika tujuan intervensi telah tercapai atau kondisi tertentu mengharuskan hubungan tersebut diakhiri. Berdasarkan hasil penelitian dan intervensi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan rehabilitasi bagi pecandu narkoba tersebut di IPWL Nazar. Sebelum intervensi, dukungan keluarga yang diterima oleh pecandu narkoba masih terbatas dan belum optimal.

Keluarga memberikan dukungan emosional yang kurang mencukupi, serta kurangnya pengawasan dan kontrol terhadap perilaku pecandu narkoba selama menjalani rehabilitasi. Namun, setelah dilakukan intervensi berupa konseling keluarga, edukasi, dan sesi bersama, terjadi peningkatan dalam kualitas dukungan keluarga. Keluarga menjadi lebih memahami pentingnya memberikan dukungan emosional yang penuh kasih sayang dan penerimaan kepada pecandu narkoba. Mereka juga belajar cara melakukan pengawasan yang efektif namun tidak berlebihan, sehingga pecandu narkoba merasa didukung sekaligus terdorong untuk disiplin dalam program rehabilitasi. Dengan dukungan keluarga yang lebih baik, pecandu narkoba menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam proses rehabilitasinya. Ia menjadi lebih termotivasi dan memiliki komitmen yang kuat untuk sembuh dari kecanduan narkoba. Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan instrumental seperti bantuan finansial dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan selama rehabilitasi.

## KESIMPULAN

Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, dan pengawasan terbukti berkontribusi positif terhadap proses pemulihan pecandu narkoba. Dukungan emosional dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan. Dukungan instrumental seperti bantuan finansial juga penting. Adapun jenis dan bentuk dukungan yang dibutuhkan dapat bervariasi tergantung karakteristik individu dan tahapan rehabilitasi. Pada tahap awal, dukungan emosional dan motivasi lebih diperlukan, sedangkan tahap lanjut membutuhkan dukungan instrumental dan pengawasan yang lebih ketat. Penelitian ini menekankan

pentingnya melibatkan keluarga secara efektif melalui edukasi dan pelatihan agar dapat memberikan dukungan optimal sesuai kebutuhan individu dan tahapan rehabilitasi, sehingga meningkatkan keberhasilan proses pemulihan pecandu narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

Chulaifah, C., & Irmawan, I. (2016). Kemampuan Ipwl Yayasan Nazar Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Napza. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(3), 277-286.

Destriando, M., & Suriadi, A. (2022). Kiat-Kiat Menumbuhkan Rasa Penerimaan Diri Resident Narkoba Dengan Bimbingan Konseling Melalui Metode TC. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 12-17.

Gultom, D. P., & Atika, T. (2023). Efektitas Yayasan Ipwl Nazar Dalam Memutus Ketergantungan Resident Terhadap Napza. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 2(2), 37-47.

Oktaviani, A., & Jannah, S. R. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen Di Instalasi Rehabilitasi Napza. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2).

Sudewaji, B. A., & Eryani, R. D. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba. *Prosiding Psikologi*, 332-340.